

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan proses belajar. Apabila guru mengabaikan minat siswa, maka siswa yang mengikuti pelajaran tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran. Artinya minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni pelajaran tersebut dibanding yang tidak menaruh minat.

Ada beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Slameto (2010: h:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Senada dengan Slameto menurut Shadily yang dikutip Zainal Mustafa (2013: h:71) minat didefinisikan sebagai kecenderungan bertingkah laku terarah terhadap objek, kegiatan atau objek pengalaman tertentu, minat adalah kecenderungan hati untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sukardi yang dikutip Ahmad Susanto (2013: h:57) menjelaskan minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Sedangkan menurut Abdul Hadis (2014: h:44) minat diartikan sebagai rasa

tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disintesis bahwa minat adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan hati seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas sesuai dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi dalam suatu aktivitas maka dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh.

Belajar adalah perubahan untuk memperteguh perilaku seseorang baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap. Secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id-ego-superego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, maupun teori (Sardiman, 2014: h:22). Menurut Slameto (2010: h:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Trobono dan Aris (2013: h:31) belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Jadi belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disintesis bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan kemampuan diri akibat pengalaman yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Menurut Abdul Hadis (2014) minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan

aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Minat belajar ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas seseorang dalam belajar hal ini ditandai dengan siswa bertanya, menjawab, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan pendapat di atas minat belajar adalah suatu ketertarikan atau kecenderungan yang ditunjukkan oleh individu dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Berdasarkan beberapa definisi minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan dan ketertarikan yang tinggi yang dilakukan oleh seseorang dalam aktivitas dan proses belajar.

2.1.2 Macam-Macam Minat

Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi 9 macam sebagai berikut:

1. Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.
2. Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
5. Minat persuasif, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.

6. Minat leterer, merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
7. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
8. Minat pelayanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
9. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif (Susanto, 2013: h:60).

2.1.3 Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah dalam indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Perasaan senang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran;
2. Keterlibatan siswa. Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang

dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

4. Perhatian siswa. Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi (Hery, 2015: h:2).

Menurut Dan & Tod mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri sebagai berikut:

1. Perasaan positif saat belajar
2. Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan
3. Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan kaitan dengan belajarnya (Ricardo & Meilani, 2017: h:190).

Indikator pada penelitian ini mengacu kepada indikator menurut Slameto yang dikutip oleh Maria (2015, h:2) yaitu indikator yang mengacu minat belajar sebagai berikut: (1) Perasaan senang siswa dalam belajar, (2) Keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran, (3) ketertarikan siswa dalam belajar dan (4) Perhatian siswa dalam pembelajaran.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

1) Faktor Internal

- a. Intelegensi merupakan kemampuan penting yang sangat diperlukan bagi keberhasilan belajar seseorang. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.
- b. Perkembangan intelegensi seseorang terjadi karena interaksi antara keturunan dan lingkungan. Keturunan/pembawaan memberikan rentangan dari kemampuan intelegensi/kecerdasan, sedangkan lingkungan merupakan yang menentukan posisi dari rentangan intelegensi seseorang. Keturunan merupakan faktor intelegensi yang tidak dapat diubah dan lingkungan adalah faktor intelegensi yang dapat diubah. Jadi, perkembangan intelegensi sangat berpengaruh dari lingkungan kita berada.
- c. Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dimiliki sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda- beda. Seseorang akan mudah mempelajari sesuatu apabila hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Apabila seorang anak harus mempelajari sesuatu yang yang lain dari bakatnya, maka anak tersebut akan cepat merasa bosan, mudah putus asa, dan tidak senang. Sebab bakat merupakan faktor pendukung anak dalam sukses melakukan suatu hal. Bakat sangat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya.

- d. Motivasi dalam proses belajar. Motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong akan adanya minat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan keinginan (dorongan) dalam diri yang diwujudkan dengan perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.
- e. Sikap siswa/ siswi gejala internal yang berdimensi afektif disebut dengan sikap. Hal tersebut dapat berupa kecenderungan untuk merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut (Sari, 2020: h:18).

2) Faktor Eksternal

- a. Keadaan keluarga. Keluarga merupakan pondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak. Meskipun anak sudah masuk sekolah, namun harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga, pengelolaan keluarga, demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar anak.

- b. Guru (pendidik) dan cara mendidik guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat.
- c. Lingkungan sosial dalam hal ini adalah masyarakat, tetangga, teman sepermainan, lembaga sosial dan keagamaan, sarana-prasarana serta budaya di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang kurang mendukung seperti kondisi lingkungan yang kumuh, serba kekurangan dan anak-anak pengganggu akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar ketika membutuhkan teman belajar untuk berdiskusi, meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya. Lingkungan masyarakat yang asri, tentram dan rukun dapat membantu menciptakan perkembangan psikologis anak ke arah yang lebih baik. Sebab dalam lingkungan tersebut terdapat interaksi yang baik yang dapat menumbuhkan mental yang sehat pada anak. Kelengkapan sarana dan prasarana di lingkungan sekitar juga dapat menunjang keberhasilan belajar pada anak. Karena sarana prasarana dapat membantu anak untuk belajar lebih efektif, lebih jelas dalam memperoleh materi pelajaran dengan alat bantu pembelajaran yang lengkap (Sari, 2020: h:19-20).

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut O'Farrell & Lahiff (2014) Hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya. Menurut Popenici & Millar (2015) Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran. Menurut Knaack (2015) Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan. Sedangkan menurut Hamdan & Khader (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai (Ricardo & Meilani, 2017: h:193).

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang diwujudkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya. Hasil belajar yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang berkaitan dengan aspek kognitif yang diperoleh dari nilai raport semester ganjil 2021/2022 pada mata pelajaran matematika.

2.2.2 Indikator Hasil Belajar

Indikator-Indikator hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Aspek kognitif. Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini guru dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Aspek afektif. Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Krathwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakteristik.
3. Aspek psikomotorik. Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara (Dimyati & Mudjiono, 2006: h:202-205).

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan

keterampilan yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Namun indikator dalam hasil belajar pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif siswa atau pemahaman dan pengetahuan siswa.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, tentunya ia tidak akan bersemangat dalam belajar. Hal ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar tentang bahan pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Tentu saja ia akan bersemangat dalam proses belajar mengajar sehingga akan membawa pengaruh positif bagi hasil belajarnya (Ula, 2013: h:20).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor internal

- a. Faktor jasmani, yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan, kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang (Slameto, 2010: h:54).

2) Faktor eksternal

- a. Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, sosial media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat (Slameto, 2010: h:60-64).

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar siswa tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai siswa bisa maksimal.

2.3 Pembelajaran Matematika

2.3.1 Pengertian Matematika

Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif (Heruman, 2010: h:1-2).

Pembelajaran matematika salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Sehingga dengan demikian, yang menjadi bekal bagi siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif yakni pembelajaran matematika. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika adalah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian objeknya bersifat abstrak (Sundayana, 2016: h:2)

Menurut Susanto (Susanto, 2013: h:185), matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari dan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, matematika adalah ilmu yang harus diberikan sejak tingkat dasar dan dikuasai oleh semua orang karena memiliki peran penting dalam kehidupan manusia terutama pada siswa.

2.3.2 Hakikat Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan ratunya ilmu dan pelayan ilmu. Hal ini berarti matematika merupakan perangkat yang diperlukan dalam suatu aktivitas

terutama bidang sains dan sosial. Matematika dapat melayani ilmu-ilmu lain karena rumus, aksioma dan model pembuktian yang dimiliki dapat membantu ilmu-ilmu tersebut. Maka dari itu, matematika sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan aktivitas di dalam masyarakat (Andri et al., 2017: h:416).

Ruang lingkup pembelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin di capai (Nasaruddin, 2013: h:65).

2.3.3 Pentingnya Pembelajaran Matematika di SD/MI

Perlunya diajarkan kepada siswa materi pembelajaran matematika menurut Cockroft, antara lain karena:

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
5. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang

(Abdurrahman, 2012: h:204).

2.3.4 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma.
2. Menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti menggunakan penalaran pada pola dan sifat.
3. Merancang model matematika, memahami masalah, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh merupakan suatu pemecahan masalah.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksikan dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana

dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri (Susanto, 2013: h:190)

2.4 Kajian Relevan

1. Rusdi (2017) meneliti tentang “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas IV SD Negeri 193 Jenna Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antara minat belajar Matematika terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SD Negeri 193 Jenna mempunyai korelasi cukup kuat untuk variabel minat belajar yaitu sebesar 0,9839 yang mana lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3388 pada taraf signifikan 5% dan 0,2869 pada taraf signifikan 1%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel minat belajar matematika (X) memberi pengaruh sebesar 96,6% sedangkan selebihnya 3,4% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu berusaha mencari informasi hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa, sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian survei, yaitu penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket, supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Sedangkan, persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti minat belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y) kemudian teknik pengambilan data.

2. Hazari Gustina (2020) meneliti tentang “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 68 Kota Bengkulu. Diketahui nilai sebesar 5,060 sedangkan sebesar 4.0129 berarti nilai $>$ artinya, bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Variabel minat belajar memberikan sumbangan sebesar 83% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa sedangkan 17% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel minat belajar yang memberikan sumbangan sebesar 83% terhadap hasil belajar siswa ini merupakan hasil yang terbilang tinggi. Artinya, tingkat minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu terletak pada jenis penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu berusaha mencari informasi hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa, sedangkan penelitian saya menggunakan jenis penelitian survei, yaitu penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket, supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Sedangkan, persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada teknik pengambilan data.
3. Fazri Sobari (2017) meneliti tentang “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 1 Jonggol”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jonggol”. Berdasarkan tabel anova, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38,971 dan

t_{tabel} sebesar 4.00. Dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Karena taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh t_{hitung} (6,243) lebih besar dari t_{tabel} (1,996) dengan taraf signifikan (0,05) Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel minat belajar memberikan sumbangan sebesar 36,8% bagi perubahan variabel hasil belajar siswa sedangkan 63,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu terletak pada teknik pengambilan sampel dan teknik pengambilan data, dimana penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan teknik pengambilan data menggunakan teknik editing, coding dan tabulasi. Sedangkan, penelitian saya menggunakan teknik pengumpulan sampling jenuh dan teknik pengambilan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mengetahui dan menggambarkan fenomena yang ada dengan tujuan mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel sehingga mencapai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

4. Ela Winda Sari (2020) meneliti tentang “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 37 Kaur”. Hasil perhitungan minat dengan kategori siswa yang sangat berminat ada 4 orang (16,7 %), siswa yang berminat ada 9 orang (37,5 %), siswa yang cukup berminat ada 11 orang (45,8 %), siswa yang kurang berminat dan tidak berminat tidak ada. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak teknik analisis data dan teknik

pengambilan sampel, dimana penelitian ini tidak menggunakan analisis regresi linear sederhana serta teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan penelitian saya menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana serta teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan data.

5. Fefri Wahida (2016) meneliti tentang “Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 diperoleh $t_{hitung} 2,405 \geq t_{tabel} 2,000$ dan signifikansi ($\alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya benar bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa dengan tingkat hubungan rendah atau tidak signifikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, dimana menggunakan jenis penelitian expo de-facto dengan metode korelasi dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data (uji-t).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 15 Lalembuu

Kabupaten Konawe Selatan. Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dengan perolehan hasil F_{hitung} sebesar 5.840 dan F_{tabel} sebesar 3.34. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil perhitungan t_{hitung} diperoleh sebesar 2.417 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1.701, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kontribusi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 18,3%.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fazri Sobari (2017) dengan hasil penelitiannya terdapat kontribusi pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar yang rendah.

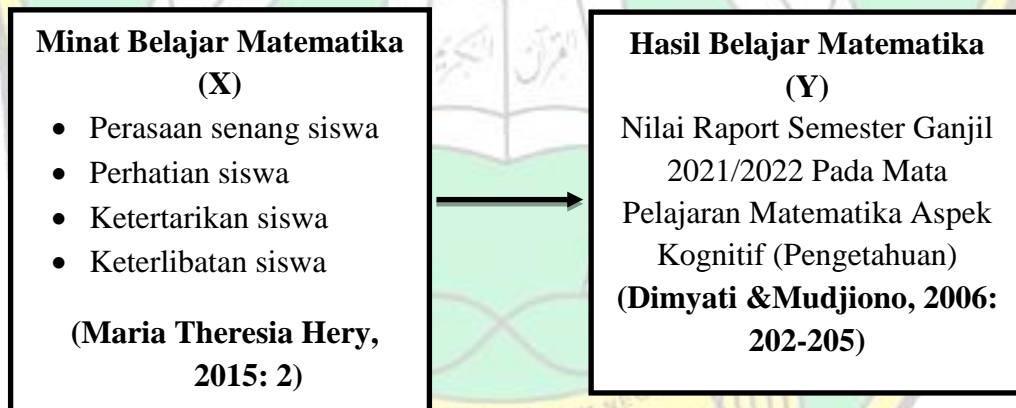
2.5 Kerangka Berpikir

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, pada suatu pemahaman bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum manipulasi simbol-simbol itu. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Menurut Abdul Hadis (2014) minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang di tunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Slameto yang dikutip oleh (Hery, 2015: h:2) menyatakan bahwa ada beberapa indikator minat belajar meliputi: 1) Perasaan senang, 2) Keterlibatan siswa, 3) Ketertarikan siswa, 4) Perhatian siswa. Sedangkan menurut

Popenici & Millar (2015) teori hasil belajar adalah laporan mengenai apa yang di dapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran. menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: h:202-205) menyatakan bahwa indikator hasil belajar meliputi: 1) Aspek kognitif (pengetahuan), 2) Aspek afektif (sikap), 3) aspek psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif siswa atau pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran matematika.

Secara ringkas, konsep teori sebagaimana telah disajikan sebelumnya dapat digambarkan pada gambar dibawah ini. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Model Kerangka Berpikir Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori (Hery, 2015) pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada kajian teori penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis penelitian bahwa “Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 15 Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan”.